



Sila Pertama Pancasila dan Etika Berkomunikasi Netizen di Media Sosial

Najwa Adliah¹ Mira Purnama² Devita Salsabilla³ Della Sita⁴ Indah Priyanti⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: najwaadliah2005@gmail.com¹ mpurnama905@gmail.com²

devitasalsabilla76@gmail.com³ dellasita761@gmail.com⁴ priyantii371@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan media sosial memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi, sekaligus menimbulkan berbagai persoalan etika seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, penghinaan, dan penggunaan bahasa yang kurang santun. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan nilai Sila Pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan etika berkomunikasi netizen di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk etika komunikasi netizen yang mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai literatur yang membahas nilai Pancasila, etika komunikasi, dan penggunaan media sosial tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sila Pertama dalam etika berkomunikasi netizen dapat diwujudkan melalui kejujuran dalam menyampaikan informasi, menghormati perbedaan agama dan keyakinan, menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan penghinaan, menggunakan bahasa yang santun, serta mempertimbangkan dampak komunikasi terhadap pengguna lain. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi landasan moral dalam membentuk komunikasi netizen yang santun, toleran, dan bertanggung jawab di media sosial. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan penelitian lapangan, studi kasus, atau pendekatan kuantitatif untuk mengkaji penerapan nilai Sila Pertama dan perilaku etis pengguna media sosial secara empiris.

Kata Kunci: Sila Pertama Pancasila, Etika Komunikasi, Media Sosial, Ketuhanan Yang Maha Esa

Abstract

The development of social media has provided convenience for people to communicate and share information while also creating various ethical issues, such as the spread of hoaxes, hate speech, insults, and the use of impolite language. This study was conducted to examine the relationship between the First Principle of Pancasila, namely Belief in the One and Only God, and the communication ethics of netizens on social media. This study aims to analyze and describe forms of netizen communication ethics that reflect the value of Belief in the One and Only God. The research employed a descriptive qualitative approach using a literature study (library research). This method was selected because the study focuses on reviewing and analyzing various sources discussing Pancasila values, communication ethics, and social media use without collecting primary data directly from the field. The results show that the implementation of the First Principle in netizen communication ethics can be demonstrated through honesty in conveying information, respect for differences in religion and belief, avoidance of hoaxes, hate speech, and insults, the use of polite language, and consideration of the impact of communication on other users. The study concludes that the value of Belief in the One and Only God can serve as a moral foundation for developing polite, tolerant, and responsible communication among netizens on social media. Future research is recommended to use field research, case studies, or quantitative approaches to examine the implementation of the First Principle and the ethical behavior of social media users empirically.

Keywords: First Principle of Pancasila, communication ethics, netizens, social media, Belief in the One and Only God



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Melalui media sosial, setiap orang dapat berinteraksi secara cepat dan terbuka dengan pengguna lain. Kemudahan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan etika, seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, penghinaan, ujaran kebencian, penyebaran informasi yang tidak benar, serta komentar yang merendahkan pihak lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebebasan berkomunikasi di media sosial perlu disertai tanggung jawab moral. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, Pancasila dapat menjadi salah satu landasan etis dalam berkomunikasi. Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai moral yang dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, menjaga kesantunan, serta memperlakukan orang lain secara baik dalam kehidupan sosial, termasuk ketika berinteraksi di media sosial. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan nilai Pancasila dengan perilaku masyarakat di media sosial.

Islamy (2021) dalam penelitiannya mengenai nilai-nilai Pancasila dalam Kode Etik Netizen Muhammadiyah menunjukkan bahwa nilai Sila Pertama dan Sila Kedua dapat menjadi pedoman dalam interaksi sosial di media digital, termasuk dalam menghindari perilaku negatif seperti bullying, gibah, dan penyebaran hoaks. Selanjutnya, Abqa dan Arifina (2022) membahas etika berkomunikasi di media sosial dalam perspektif Pancasila dan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam komunikasi di media sosial belum optimal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai Pancasila memiliki relevansi dalam membentuk perilaku komunikasi yang lebih etis dan bertanggung jawab di ruang digital. Penelitian lain juga mengkaji etika komunikasi netizen melalui sudut pandang yang berbeda.

Fadilah (2023) mengkaji etika komunikasi netizen dalam perspektif Islam dan menemukan adanya komentar berupa pujian dan dukungan serta komentar yang menghujat atau menjatuhkan pihak lain. Sutrisno (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada generasi milenial masih menghadapi persoalan dalam penerapan etika komunikasi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, Que dan Najicha (2024) menegaskan bahwa Pancasila dapat menjadi landasan perilaku yang bermartabat di media sosial, termasuk melalui penghormatan terhadap keberagaman agama dan keyakinan. Siregar (2024) juga membahas nilai ketuhanan dalam penggunaan media sosial dan menunjukkan pentingnya penghayatan nilai religius dalam kehidupan digital. Penelitian sebelumnya telah mengkaji etika komunikasi di media sosial berdasarkan Pancasila maupun nilai keagamaan. Sebagian penelitian membahas Pancasila secara keseluruhan, sedangkan penelitian lainnya menggunakan perspektif agama tertentu dalam melihat perilaku komunikasi netizen. Kajian yang secara khusus menempatkan Sila Pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai fokus utama dalam melihat etika berkomunikasi netizen di media sosial masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada keterkaitan nilai Sila Pertama dengan perilaku komunikasi netizen, terutama dalam penggunaan bahasa, sikap saling menghormati, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab moral, serta upaya menghindari komunikasi yang dapat merendahkan atau merugikan orang lain. Kajian tersebut penting karena nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan sesama di ruang digital. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterkaitan nilai Sila Pertama Pancasila dengan etika berkomunikasi netizen di media sosial serta mengidentifikasi bentuk komunikasi yang mencerminkan dan tidak mencerminkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan nilai Sila Pertama Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun komunikasi

netizen yang santun, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan menghormati sesama pengguna media sosial.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Meidiaputri & Mukhlis (2023)	Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur)	Mengetahui etika komunikasi yang digunakan dalam media sosial	Kualitatif, tinjauan pustaka (literature review)	Masyarakat harus bijak bermedia sosial karena sifatnya yang terbuka bagi siapa saja; perilaku ceroboh dan tidak beretika masih banyak ditemukan	Relevan sebagai dasar konseptual etika komunikasi di media sosial yang menjadi topik utama penelitian ini
2	Dhini & Rafni (2021)	Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (Analisis Isi Postingan Poster pada Aksi Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 Melalui Facebook)	Menjelaskan penerapan etika komunikasi di media sosial serta keterkaitannya dengan nilai Pancasila	Kualitatif, analisis isi (content analysis)	Sebagian besar postingan tidak menerapkan etika komunikasi (berkata kasar, menyebar pornografi, opini tanpa fakta); implementasi nilai Pancasila untuk mencegah pelanggaran terdapat pada sila pertama hingga keempat	Sangat relevan karena secara eksplisit mengaitkan sila pertama Pancasila dengan pencegahan pelanggaran etika komunikasi di media sosial
3	Nasoha, Atqiya, Anam, Natasya, & Salsabila (2025)	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penggunaan Media Sosial	Menginterpretasikan fenomena penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai Pancasila	Kualitatif, studi literatur	Implementasi sila pertama diwujudkan melalui sikap toleransi, anti-hoaks, dan anti-ujaran kebencian di media sosial	Relevan karena memberikan uraian rinci implementasi sila pertama Pancasila dalam konteks toleransi beragama di ruang digital
4	Hidayat, Simatupang, & Belladonna (20220 (2022)	Pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam konsep etika ruang digital di era post-pandemi	Mengkaji pembudayaan nilai Pancasila dalam etika ruang digital	Studi literatur	Nilai Pancasila dapat digunakan sebagai pedoman etika dalam aktivitas digital	Relevan karena memperkuat hubungan antara pancasila dan etika ruang digital
5	Fatmawati & Habibah (2023)	Aktualisasi praktik <i>Netizenship</i> mahasiswa dalam Good Digital <i>Citizenship</i> Indonesia	Mengkaji praktik kewarganegaraan digital dalam penggunaan media sosial	Kualitatif,	Menunjukkan pentingnya perilaku etis dan bertanggung jawab sebagai warga digital	Relevan karena memperkuat konsep netizen yang bertanggung jawab dan beretika
6	Prasetyo (2023)	Pancasila sebagai pengembangan moral virtual dalam <i>perspektif living ideology</i>	Mengkaji Pancasila sebagai dasar moral dalam kehidupan virtual	Studi literatur	Pancasila dapat menjadi pedoman moral dalam kehidupan dan interaksi di ruang digital	Relevan karena memperkuat posisi Pancasila sebagai landasan moral digital
7	Firmansyah, Hamzah, & Almuntarizi (2025)	Etika digital dan Pancasila sinergi transformasi pelajar melalui proyek inovasi teknologi digital	Mengkaji hubungan etika digital dengan nilai pancasila	Analisis Deskriptif, literatur review	Nilai Pancasila dapat memperkuat etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital	Relevan karena memperkuat referensi baru mengenai Pancasila dan etika digital
8	Islamy (2021)	Nilai-Nilai Pancasila dalam Kode Etik Netizen Muhammadiyah	Mengeksplorasi dan mengidentifikasi dimensi nilai-nilai Pancasila dalam kode etik Netizen Muhammadiyah (NetizMu) terkait interaksi sosial di media sosial	Kualitatif, studi pustaka dengan pendekatan normatif filosofis	Nilai sila pertama dan kedua menjadikan ajaran agama sebagai pedoman interaksi sosial (muamalah) di media sosial; sila ketiga melarang bullying, gibah, dan hoaks; sila keempat dan kelima menjadikan media sosial sarana amar makruf nahi munkar dengan menghormati kesetaraan hak pengguna	Relevan karena menunjukkan bahwa nilai sila pertama menjadi dasar ajaran agama sebagai pedoman berinteraksi di media sosial. Cakupannya satu kode etik organisasi keagamaan dan seluruh sila, sehingga sila pertama belum dikaji khusus

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai etika komunikasi netizen di media sosial serta keterkaitannya dengan nilai sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Penelitian dilakukan tanpa pengumpulan data primer secara langsung di lapangan. Penggunaan studi literatur dalam kajian mengenai Pancasila dan etika komunikasi di media sosial juga ditemukan dalam penelitian Nasoha et al. (2025). Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, buku, dan dokumen yang relevan dengan etika komunikasi digital serta nilai-nilai Pancasila. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka (library research) dengan cara mengidentifikasi, menghimpun, membaca, dan menelaah literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang dikaji meliputi sumber yang membahas etika komunikasi di media sosial, hoaks, ujaran kebencian, penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, serta penerapan nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial. Studi kepustakaan dan penggunaan data sekunder juga digunakan dalam penelitian Abqa dan Arifina (2022) mengenai etika berkomunikasi di media sosial dalam perspektif Pancasila. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan literatur berdasarkan kesesuaiannya dengan rumusan masalah. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam tema-tema utama, seperti kejujuran dalam komunikasi, penghormatan terhadap keyakinan, penghindaran hoaks dan ujaran kebencian, penggunaan bahasa yang santun, serta pertimbangan terhadap dampak komunikasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan keterkaitan antara nilai sila pertama Pancasila dan etika berkomunikasi netizen di media sosial secara sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas nilai Pancasila, etika komunikasi, dan penggunaan media sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Dalam komunikasi di media sosial ditemukan beberapa bentuk perilaku yang berkaitan dengan etika komunikasi, yaitu penyebaran informasi yang belum diketahui kebenarannya, ujaran kebencian, penghinaan, provokasi, serta penggunaan bahasa yang kurang santun. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam komunikasi digital ditemukan melalui perilaku menghormati keyakinan orang lain, menjaga kejujuran dalam menyampaikan informasi, menghindari penghinaan terhadap agama atau kelompok tertentu, serta menggunakan komunikasi yang sesuai dengan nilai moral. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perilaku yang berkaitan dengan penyebaran hoaks. Informasi yang belum diverifikasi ditemukan dalam bentuk unggahan, komentar, maupun pesan yang diteruskan kepada pengguna lain. Selain itu, ditemukan bentuk komunikasi berupa ujaran kebencian dan penghinaan yang ditujukan kepada individu maupun kelompok tertentu. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, bentuk penerapan nilai sila pertama dalam etika berkomunikasi netizen dapat dirangkum dalam beberapa bentuk perilaku. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Penerapan Sila Pertama dalam Etika Berkomunikasi di Media Sosial

No	Bentuk Penerapan	Perilaku Yang di Temukan
1	Kejujuran dalam komunikasi	Tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya dan menyampaikan informasi berdasarkan fakta.
2	Menghormati keyakinan	Tidak menghina agama, kepercayaan, simbol keagamaan, maupun kelompok yang memiliki keyakinan berbeda
3	Menghindari ujaran kebencian	Tidak menggunakan komunikasi yang menyerang, merendahkan, atau mendiskriminasi individu maupun kelompok tertentu.
4	Menghindari hoaks	Tidak meneruskan atau menyebarkan informasi yang belum diverifikasi kebenarannya.
5	Menggunakan Bahasa yang santun	Menyampaikan pendapat dan komentar dengan bahasa yang tidak provokatif dan tetap menghargai pengguna lain.
6	Mempertimbangkan dampak komunikasi	Memperhatikan akibat dari unggahan, komentar, dan pesan belum disampaikan kepada pengguna lain.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan sila pertama dalam komunikasi digital ditemukan dalam beberapa bentuk perilaku, yaitu kejujuran dalam menyampaikan informasi, penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, penghindaran ujaran kebencian dan hoaks, penggunaan bahasa yang santun, serta pertimbangan terhadap dampak komunikasi. Bentuk-bentuk tersebut menjadi temuan utama dalam kajian mengenai keterkaitan sila pertama Pancasila dengan etika berkomunikasi netizen di media sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan etika berkomunikasi netizen di media sosial. Sila pertama tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengandung tuntutan moral yang tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap keyakinan orang lain, serta pengendalian diri dalam berkomunikasi. Dalam konteks media sosial, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, tidak menggunakan bahasa yang menghina atau merendahkan pihak lain, tidak menyebarkan ujaran kebencian, serta menghormati keberagaman agama dan kepercayaan. Temuan ini sejalan dengan Islamy (2021) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan dasar dalam membentuk kode etik netizen, termasuk menjadikan nilai agama dan kemanusiaan sebagai pedoman ketika berinteraksi di ruang digital. Hal tersebut juga relevan dengan Yulianti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perkembangan komunikasi digital masih dihadapkan pada permasalahan seperti ujaran kebencian, hoaks, serta perilaku komunikasi yang tidak sesuai dengan etika Pancasila. Dengan demikian, penerapan sila pertama dapat dipahami sebagai landasan moral yang mengarahkan netizen agar kebebasan berkomunikasi tetap disertai tanggung jawab terhadap kebenaran informasi dan penghormatan kepada sesama pengguna media sosial.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan sila pertama dalam komunikasi digital memiliki relevansi yang semakin penting karena media sosial memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, media sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, dan membangun hubungan sosial, tetapi di sisi lain juga dapat menjadi sarana penyebaran hoaks, provokasi, penghinaan, dan polarisasi. Hidayat (2025) menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi ruang penyebaran nilai-nilai Pancasila sekaligus tempat munculnya berbagai persoalan etika digital. Oleh sebab itu, internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran moral dari dalam diri pengguna, bukan hanya pada kepatuhan terhadap aturan eksternal. Netizen yang memahami nilai sila pertama seharusnya memiliki kesadaran untuk mempertimbangkan apakah informasi yang akan dibagikan benar, apakah komentar yang ditulis dapat merugikan orang lain, dan

apakah komunikasi tersebut menghormati martabat serta keyakinan pihak lain. Kebaruan kajian ini terletak pada penempatan sila pertama secara khusus sebagai dasar etika komunikasi digital, bukan sekadar membahas Pancasila secara umum. Dengan demikian, sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dipahami sebagai fondasi moral dalam membangun netizen yang jujur, santun, toleran, berhati-hati dalam menyebarkan informasi, dan bertanggung jawab terhadap dampak komunikasinya di media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, memiliki peran penting sebagai landasan moral dalam membentuk etika berkomunikasi netizen di media sosial. Nilai sila pertama dapat diwujudkan melalui perilaku jujur dalam menyampaikan informasi, tidak menyebarkan hoaks, menghormati perbedaan agama dan keyakinan, menghindari ujaran kebencian dan penghinaan, menggunakan bahasa yang santun, serta mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan, komentar, dan pesan sebelum disampaikan kepada pengguna lain. Dengan demikian, etika komunikasi digital tidak hanya berkaitan dengan aturan penggunaan media sosial, tetapi juga membutuhkan kesadaran moral yang bersumber dari nilai Pancasila. Temuan utama kajian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menjadi salah satu dasar pembentukan perilaku netizen yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan beretika di ruang digital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan studi literatur sehingga belum mengukur perilaku netizen secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan penelitian lapangan, studi kasus, atau pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris keterkaitan antara pemahaman sila pertama Pancasila dan perilaku etis pengguna media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqa, M. A. R., & Arifina, A. S. (2022). Etika berkomunikasi di media sosial dalam perspektif Pancasila. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 6(2), 143–154.
- Dhini, H., & Rafni, A. (2021). Penerapan etika komunikasi di media sosial (Analisis isi postingan poster pada aksi demonstrasi mahasiswa Indonesia tahun 2019 melalui Facebook). *Journal of Civic Education*, 4(3), 269–278.
- Fadilah, R. A. (2023). Etika komunikasi netizen di media sosial pada akun TikTok @chikakiku dalam perspektif Islam. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3029>
- Fatmawati, F., & Habibah, S. M. (2023). Aktualisasi praktik netizenship mahasiswa dalam good digital citizenship Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(1), 70–85. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.120>
- Firmansyah, R., Hamzah, S., & Almuntarizi. (2025). Etika digital dan Pancasila: Sinergi transformasi pelajar melalui proyek inovasi teknologi digital. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 89–100. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.673>
- Hidayah, Y., Simatupang, E., & Belladonna, A. P. (2022). Pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam konsep etika ruang digital di era post-pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 208–215. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>
- Hidayat, N. (2025). Narasi kebangsaan di era media sosial: Relevansi Pancasila dalam ekosistem digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 105–118. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Islamy, A. (2021). Nilai-nilai Pancasila dalam kode etik netizen Muhammadiyah. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 197–210. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.51>



- Meidiaputri, R. D., & Mukhlis, I. (2023). Etika komunikasi dalam menggunakan media sosial (Suatu kajian literatur). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(2), 21–29.
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Anam, I. K., Natasya, H. A., & Salsabila, R. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 4(1), 163–174. <https://doi.org/10.55606/jhps.v4i1.5063>
- Prasetio, D. E. (2023). Pancasila sebagai pengembangan moral virtual dalam perspektif living ideology. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 125–133. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.151>
- Que, B. I. A., & Najicha, F. U. (2024). Pancasila sebagai pilar etika di dunia digital: Membangun panduan perilaku yang bermartabat di media sosial. *Borneo Law Review*, 8(1), 17–29. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v8i1.5579>
- Siregar, R. (2024). Pengaruh media sosial dalam penghayatan nilai ketuhanan. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 224–230. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.900>
- Sutrisno, N. W. A. (2024). Etika komunikasi media sosial pada generasi milenial dalam perspektif Pancasila. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 6(1), 29–43. <https://doi.org/10.51486/jbo.v6i2.194>
- Yuliyanti, Y., Gunawan, N. P., Kurnianto, F., & Antoni, H. (2024). Perubahan digitalisasi dalam membangun etika Pancasila pada lingkup komentar di media sosial. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik*, 1(7), 210–217.